

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

¹Desi Safitri, ²Suryani, ³Ria Febrina

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

^{1,2,3}Jl. H.R. Soebrantas, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau

Email: desysft7@gmail.com, suryaniakt123@gmail.com, ria06febrina@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi global menuntut perusahaan perbankan untuk mampu menghadapi persaingan. Dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis antar perbankan, manajemen perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan dan risiko yang dihadapi. Pengelolaan manajemen risiko yang baik dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris pengaruh dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan Risk Management Committee terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022, sedangkan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan dengan jumlah periode selama 4 tahun sehingga jumlah seluruh sampel 84 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Variabel Risk Management Committee secara parsial berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Secara simultan, variabel dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan Risk Management Committee bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Keywords : Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, Risk Management Committee dan Enterprise Risk Management.

1 PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perkembangan ekonomi global menuntut perusahaan perbankan untuk mampu menghadapi persaingan. Dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis antar perbankan, manajemen perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan dan risiko yang dihadapi. Pengelolaan manajemen risiko yang baik dapat meminimalisir dan mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan

Desi Safitri et al, Pengaruh Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Risk Management Committee Terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

perbankan (Swarte et al., 2020).

Situasi pandemi Covid-19 di Indonesia yang mulai terjadi sejak tahun 2019 lalu adalah salah satu risiko yang dihadapi para pembisnis. Adanya pandemi Covid-19 ini membuat mayoritas pekerja, usaha, dan pemilik bisnis secara tiba-tiba mengalami guncangan ekonomi diseluruh dunia. Mobilitas para penduduk menurun tajam sebagai akibat dari kebijakan karantina yang menyebabkan daya beli masyarakat melemah dan ekonomi menjadi stagnan. Selain menyebabkan masalah kesehatan global, pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap ekonomi khususnya di Indonesia, dimana sektor ekonomi berpotensi tumbuh secara negatif sebesar 0,4 %. Oleh sebab itu, perusahaan ditantang untuk mengupayakan respondan memulihkan ekonomi secara bersamaan. Situasi pandemic Covid-19 ini membuat perusahaan-perusahaan semakin meningkatkan praktik *Enterprise Risk Management* mereka (Shen. H, 2020). Perkembangan transaksi bisnis dan perubahan teknologi menyebabkan semakin tinggi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapi. Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha, mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko yang efektif. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kerugian yang terjadi pada perusahaan dan investor (Prayoga et al., 2013).

Pada media Liputan6.com, perusahaan Bank BNI pada tahun 2007 melakukan pencairan sebesar Rp17 Miliar, sehingga mengakibatkan terjadinya kerugian negara sebesar Rp14.445 Juta dan tahun 2008 terdapat pencairan sebesar Rp23 miliar, yang kemudian menimbulkan kerugian negara lagi sebesar Rp22.260 Juta. Total kerugian negara mencapai Rp37 Miliar lebih. Sehingga dari kasus tersebut, membuktikan bahwa manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* merupakan strategi yang dibutuhkan perusahaan untuk mengevaluasi dan mengelola serta membantu menentukan jalan keluar yang tepat dalam setiap risiko yang muncul (Lucyanda, 2011).

Menurut Surat Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta BEJ Nomor: Kep-315/BEJ/06-2000 dimana menyatakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek harus memiliki dewan komisaris yang dapat memonitor perusahaan. Pada Pasal 1 Ayat 6 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang perseroan terbatas menyatakan dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Cecasmı et al., n.d., 2017). Fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris bertujuan untuk melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan pertimbangan kepada direksi. Dengan peran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan risiko oleh manajemen melalui fungsi pengawasan pelaporan keuangannya (Lucyanda, 2011).

Dalam pengungkapan *Enterprise Risk Management*, struktur kepemilikan adalah salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Managemen*. Apabila perusahaan lebih banyak dipegang oleh publik maka pihak perusahaan dituntut untuk memberikan pengungkapan berupa informasi mengenai risiko yang lebih luas dan transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban investor (Anisa, 2012). Sehingga, struktur kepemilikan menunjukkan pemegang saham mayoritas atau pemilik saham terbesar perusahaan dalam mengontrol manajemen perusahaan dan menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkannya informasi risiko yang lebih luas (Agista, 2017).

Di Indonesia sendiri, perkembangan *Risk Management Committee* mulai meningkat. Dalam sektor perbankan, istilah *Risk Management Committee* disebut sebagai komite pemantau risiko bagi bank umum bersifat *mandatory* melalui Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Akan tetapi, berbeda dengan industri perbankan yang diregulasi secara ketat, pembentukan *Risk Management Committee* pada sektor industri finansial non perbankan di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan belum ada regulasi yang secara khusus mengaturnya (Desak Nyoman, 2018).

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh pada variabel-variabel tersebut. Pada peneliti Jetmi Ade Cecasmı, Samin (2015), Pada variabel Desi Safitri et al, Pengaruh Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan *Risk Management Comittee* Terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia (BEI) Periode 2019-2022

menunjukkan bahwa dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Namun berbeda dengan peneliti Meizaroh & Lucyanda (2011), menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Penelitian dari Wayan Swarte, Lindrianasari, Tri Joko Prasetyo, Sudrajat, Fitra Darma (2017). Pada variabel struktur kepemilikan menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Sedangkan hasil penelitian Jetmi Ade Cecasmi. Samin (2015), menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan saham pada satu kelompok atau individu maka akan semakin besar pula pengungkapan *Enterprise Risk Management* yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian dari Desak Nyoman Wiona Budi Fayola, Annisa Nurbaiti (2018). Pada variabel *Risk Management Committee* tidak berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Sedangkan hasil penelitian Denia Ratna Sari, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2018), Pada variabel *Risk Management Committee* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *Risk Management Committee* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* namun terdapat ketidakonsistenan terhadap penelitian yang ada. Sehingga peneliti tertarik menguji kembali bagaimana Pengaruh Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan *Risk Management Committee* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Penelitian ini meriview pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Jetmi Ade Cecasmi, Samin (2013), Desak Nyoman Wiona Budi Fayola, Annisa Nurbaiti (2018), Wayan Swarte, Lindrianasari, Tri Joko Prasetyo, Sudrajat, Fitra Darma (2017), Denia Ratna Sari, Dwi Cahyono, Astrid Maharani (2018). Meizaroh & Lucyanda (2011).

Dengan adanya fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ apakah dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan risk management committee berpengaruh terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indoensia (bei) periode 2019-2022.

2 TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) mengusulkan serangkaian mekanisme untuk menyatukan kepentingan pemegang saham dan manajer seperti adanya mekanisme pengawasan internal oleh dewan komisaris dan komite audit, pemegang saham mayoritas, adanya pengendalian internal, serta pengawasan eksternal yang dilakukan eksternal auditor atas laporan keuangan perusahaan (Lucyanda, 2011).

b. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Dikarenakan pihak manajer lebih mengetahui informasi perusahaan lebih baik dibandingkan dengan investor atau pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban manajemen untuk memberikan sinyal berupa informasi mengenai perusahaan kepada stakeholder (Houston & Brigham, 2011).

c. *Enterprise Risk Management*

Enterprise Risk Management (ERM) Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway
Desi Safitri et al, Pengaruh Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan Risk Management Comittee Terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoensia (BEI) Periode 2019-2022

Comission (COSSO, 2004) menjelaskan bahwa ERM merupakan salah satu bentuk dalam penanganan ketidakpastian risiko pada suatu perusahaan, sehingga mampu membangun nilai tambah. Nilai tambah ini akan terbentuk jika pimpinan perusahaan menerapkan manajemen risiko yang baik. Definisi COSO mengandung makna bahwa ERM sebagai suatu proses yang dipengaruhi manajemen perusahaan, yang diimplementasikan dalam setiap strategi perusahaan dan dirancang untuk memberikan keyakinan memadai agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan. Informasi mengenai Pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan (Lucyanda, 2011). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{108}$$

Skala yang digunakan adalah skala rasio. Rasio ini menggambarkan seberapa besar tingkat item yang telah diungkapkan mengenai penerapan manajemen risiko di suatu perusahaan. Semakin besar nilai rasio maka semakin baik karena perusahaan telah sadar akan risiko yang akan dihadapi dan semakin transparan informasi yang diberikan mengenai manajemen risiko diperusahaannya.

d. Dewan Komisaris

Pada Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseroan Terbatas menyatakan dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris berperan dalam mengawasi penerapan manajemen risiko untuk memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif. Untuk meringankan beban tanggung jawabnya yang begitu luas, dewan komisaris dapat mendelegasikan tugas pengawasan risiko kepada komite pengawas manajemen risiko. Komite tersebut diharapkan dapat mendiskusikan kebijakan dan panduan untuk mengatur proses manajemen risiko perusahaan (Krus dan Orowitz, 2009).

e. Struktur Kepemilikan

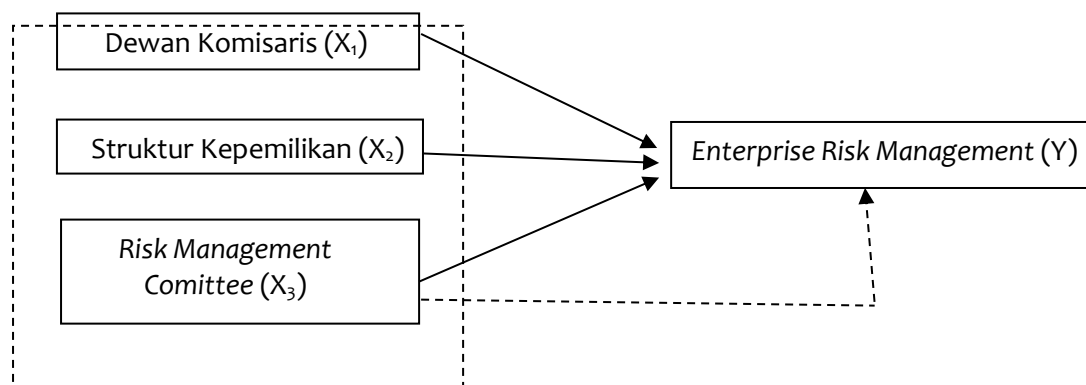
Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Yang mana struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan manajerial dan juga institusional. Kepemilikan saham manajerial dengan proporsi yang dimiliki oleh manajer dan kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak institusi (Subagyo, 2018).

f. Risk Management Committee

Risk Management Committee (RMC) merupakan alat untuk mengevaluasi pengendalian internal dan mengidentifikasi risiko perusahaan. Komite ini merupakan komite yang berada di bawah dewan komisaris, yang memiliki fungsi membantu dewan komisaris dalam tugas pengawasan, khususnya di bidang manajemen risiko (Subramaniam, et al., 2009). Keberadaan *Risk Management Committee* ini akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi risiko yang dihadapi dan meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko dengan harapan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan (Trinanda & Anisykurillah, 2017).

3 METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif (*causal comparative reserch*). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah pengaruh dewan komisaris (X_1), struktur kepemilikan (X_2), dan *Risk Management Committee* (X_3), sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Y).



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs website resmi www.idx.co.id. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan disajikan di perusahaan perbankan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Ada pun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang memiliki tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian (2019-2022).
2. Perusahaan Perbankan yang telah menerapkan manajemen risiko dalam laporan tahunan secara konsisten pada periode penelitian (2019-2022).
3. Perusahaan Perbankan yang memiliki kelengkapan data mengenai dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *Risk Management Committee* pada periode waktu penelitian (2019-2022).
4. Perusahaan Perbankan yang menggunakan standar *framework* COSO pada periode penelitian (2019-2022).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data yang berupa laporan tahunan lengkap dengan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel *Enterprise Risk Management* (Y)

Enterprise Risk Management (ERM) *Comittee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Comission* (COSSO, 2004) menjelaskan bahwa ERM merupakan salah satu bentuk dalam

penanganan ketidakpastian risiko pada suatu perusahaan, sehingga mampu membangun nilai tambah. Nilai tambah ini akan terbentuk jika pimpinan perusahaan menerapkan manajemen risiko yang baik. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* diukur menggunakan kertas kerja. Berdasarkan *ERM Framework* yang dikeluarkan COSO, terdapat 108 item yang mencakup delapan dimensi yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi tujuan, penilai risiko, respon atas risiko, kegiatan pengawasan, informasi, komunikasi dan pemantauan (Desender, et al., 2009).

Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Setiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan indeks ERM masing-masing perusahaan. Informasi mengenai Pengungkapan ERM diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan situs perusahaan (Lucyanda, 2011). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$ERM = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{108}$$

Dewan Komisaris (X_1)

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan atau emiten yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi (Ratna Sari et al., 2019). Pengukuran terhadap dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki perusahaan setiap satu tahun (Gunawan, 2020). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Dengan jumlah anggota dewan komisaris yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian guna memberikan pengawasan yang efektif mengenai manajemen risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas *Enterprise Risk Management*.

Struktur Kepemilikan (X_2)

Struktur kepemilikan adalah komposisi kepemilikan saham yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal yang bersama-sama dalam memajukan perusahaan (Ardiansyah & Adnan, 2014). Pengukuran terhadap struktur kepemilikan diukur dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham terbesar dengan total saham perusahaan dikalikan dengan seratus persen. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

Semakin besar presentase kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin baik, artinya perusahaan pada periode tersebut memiliki hak yang besar pula dalam memperoleh informasi dan memegang kendali yang besar atas aktivitas bisnis perusahaan tempat mereka investasi.

Risk Management Committee (X_3)

Risk Management Committee (RMC) adalah komite yang lebih fokus terhadap masalah risiko yang terjadi di perusahaan yang dinilai dapat mendukung dewan komisaris untuk mengawasi risiko dan manajemen pengendalian internal. Pengukuran RMC menggunakan variabel dummy dengan ketentuan jika didalam perusahaan terdapat keberadaan RMC maka diberi nilai 1, sedangkan jika didalam perusahaan tersebut tidak terdapat keberadaan RMC maka diberi nilai 0 (Restuningdiah, 2010).

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis Uji statistic Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik dengan Spss 26. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda.

a. Statistik Deskriptif

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalits
2. Uji heteroskedasitas
3. Uji autokorelasi
4. Uji multikolinieritas

c. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda
2. Uji Determinasi R square
3. Uji Parsial (t)
4. Uji Simultan (f)

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *Risk Management Committee* terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan sector perbankan berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 yakni sebanyak 46 bank, namun setelah melewati periode *purposive sampling* jumlah yang terpilih sebagai sampel sebanyak 21 bank. Periode penelitian yang digunakan adalah empat tahun yaitu tahun 2019-2022 sehingga terdapat 84 data yang diteliti.

Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	82399.789	2687.345		31.034	.003
	Dewan Komisaris	910.131	220.040	2.396	3.629	.008
	Struktur Kepemilikan	-.434	.271	-.182	-1.661	.100
	Risk Management Committee	507.232	2006.388	.026	2.253	.801

a. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2024

Dewan komisaris

Hasilnya data menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki t_{hitung} sebesar 2,396 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan 0,008 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Struktur Kepemilikan

Variabel struktur kepemilikan memiliki t_{hitung} sebesar -1,661 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikan 0,100 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka H_2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Risk Management Committee

Variabel *Risk Management Committee* memiliki t_{hitung} sebesar 2,253 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan 0,081 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Maka H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Risk Management Committee* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	505787580.287	3	168595860.096	5.308	.002 ^b
	Residual	2540889086.380	80	31761113.580		
	Total	3046676666.667	83			

a. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

b. Predictors: (Constant), Risk Management Committee, Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan pada tabel 4.14 hasil pengujian dengan rumus $df_1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = 84-4 = 80$ maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} 5,308 > F_{tabel} 2,72$ sehingga hipotesa diterima dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent, dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *Risk Management Committee*, dan variabel dependen pengungkapan *Enterprise Risk Management* secara simultan berpengaruh.

5 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *Risk Management Committee* secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Berdasarkan hasil analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,396 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Variabel dewan komiaris mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 910,131 berarti jika terjadi kenaikan 1 poin pada variabel independent dewan komisaris (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap dan tidak berubah), maka akan menurunkan nilai *Enterprise Risk Managament* sebesar -910,131.
2. Variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar -1,661 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Variabel struktur kepemilikan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -434 berarti jika terjadi kenaikan 1 poin struktur kepemilikan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel tetap dan tidak berubah), maka akan menaikkan nilai *Enterprise Risk Managament* sebesar 434.

3. Variabel *Risk Management Committee* berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,253 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan 0,801 yang artinya lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Variabel *Risk Management Committee* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 507,232 berarti jika terjadi kenaikan 1 poin *Risk Management Committee* (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel tetap dan tidak berubah), maka akan menaikkan nilai *Enterprise Risk Management* sebesar 507,232.
4. Dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *Risk Management Committee* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hasil uji Anova (*Analisis Of Variance*) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,308 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,72 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel independen (dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *Risk Management Committee*) berpengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan *Enterprise Risk Management*). Berdasarkan tabel Model Summary hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,135 atau sebesar 13,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 13,5% pengungkapan *Enterprise Risk Management* dipengaruhi oleh dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan *Risk Management Committee*. Sedangkan sisanya 86,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Desak Nyoman, B.F & Annisa, N. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan *Risk Management Committee* terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 5 No. 1. Doi: <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- [2] Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Instrumen Keuangan Pengungkapan, ED PSAK No. 60, 22 Mei 2010.
- [3] Franita, Riska. 2018. Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan : Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah ALQI.
- [4] Gunawan, B. 2020. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 12 (1), 190-196.
- [5] Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [6] Hardiyanti, W., Nurhayati, I., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Keberadaan Komisaris Independen, *Risk Management Committee*, Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- [7] Masri, H., K, & Muslih M. 2022. Pengaruh Dewan Direksi, *Risk Management Committee* Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap *Enterprise Risk Management*. Edunomika-Vol.06, No.01. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. DOI:10.29040/jie.v6i1.3278
- [8] Natsha Nathania, I., & Ardiansyah R. (2022). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGUNGKAPAN ERM. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume IV No. 3/2022. DOI: <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.19728>
- [9] Alfassa, A. I., Sudrajat, S., & Marwasta, D. (2023). Development of official statistics models for analysis of population sectoral data in Indragiri Hilir Regency. In E3S Web of Conferences (Vol. 468, p. 06007). EDP Sciences
- [10] Pradani, Susanti Asgar, 2020. INDONESIA, STUDI EMPIRIS PENGUNGKAPAN RISIKO.

Desi Safitri et al, Pengaruh Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan, dan *Risk Management Committee* Terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022

- [11] Ratna Sari, D., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS DAN RISK MANAGEMENT COMMITTEE TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT. 10(2). www.idx.co.id.
- [12] Rifki Khulaifatur. 2019. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Risk Management Committee Terhadap Enterprise Risk Management. Skripsi.
- [13] Rujiiin, C & Sukirman. 2020. The Effect of Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. Accounting Analysis Journal 9 (2) 81-82. DOI: <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i2.33025>
- [14] Shen, H., Fu, M, Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on firm. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01362-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01362-x)
- [15] Swarte, W., Lindrianasari, L., Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2020). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 3(4), 505–523. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i4.4205>
- [16] Widhian H. 2022. Keberadaan Komisaris Independen, Risk Management Committee, Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- [17] Widyawati, Muchlis, Syafrinadina, Sri Hidayanti, M Tarmizi, Sri Handayani, & Mardiana. (2025). Pelatihan Penyusunan Portofolio Akademik bagi Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indragiri untuk Peningkatan Kualifikasi . TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.58707/trimas.v5i1.1161>